

## IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI

Alya Annida<sup>1</sup>, Ikta Yarliani<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Hardiyanti Pratiwi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

<sup>1</sup>alyaannida@gmail.com, <sup>2</sup>iktayarliani6767@gmail.com, <sup>3</sup>hardiyantipratiwi@uin-antasari.ac.id

### Abstract

Early Quranic education is essential, and therefore, an appropriate method is needed to teach it. One of the methods used is the Ummi Method. This research employs a qualitative approach with a case study type. The research subjects are the ustadz, ustadzah, and students at Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the implementation of the Ummi Method covers three main aspects: planning, implementation, and evaluation. Planning includes teacher and prospective teacher training, Ummi certification, and internship programs for prospective teachers. The implementation consists of seven stages: opening, apperception, concept introduction, concept understanding, skills development, evaluation, and closing. Additionally, other Islamic educational teachings, such as daily prayers, fiqh materials, short hadiths, and Asma Ul-Husna, are introduced to children. The evaluation is divided into three categories: daily evaluation, book level progression evaluation, and end-of-semester evaluation. The result achieved is an improvement in the ability of early childhood students to read the Quran. Factors supporting the planning of the Ummi Method in Quranic education include teacher and prospective teacher training, Ummi certification, established learning procedures, and clear time management. Factors supporting the implementation of the Ummi Method include an easily followed rhythm for the children. In terms of evaluation, the support factor is the clear progress report. The only obstacle found is in the implementation phase, which is the lack of adequate space, as one group must study in the terrace.

**Keywords:** Ummi Method; Qur'an Learning; Early Childhood; Islamic Education

### Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini sangat penting, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk mengajarkannya. Salah satu metode yang digunakan adalah Metode Ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari ustadz, ustadzah, dan santri di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ini mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi pembinaan untuk guru dan calon guru, sertifikasi ummi, dan program magang untuk calon guru. Pelaksanaan metode ini terdiri dari tujuh tahap, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutupan. Selain itu, ajaran-ajaran pendidikan Islam lainnya juga diperkenalkan kepada anak, seperti doa-doa harian, materi fiqh, hadist pendek, dan asma ul-husna. Evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir semester. Hasil yang dicapai adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Faktor pendukung dalam perencanaan metode Ummi ini antara lain adalah adanya pembinaan bagi guru dan calon guru, sertifikasi ummi, prosedur pembelajaran yang jelas, serta pembagian waktu yang teratur. Dalam pelaksanaan, faktor pendukung utama adalah irama yang mudah diikuti oleh anak-anak. Sedangkan dalam evaluasi, faktor pendukungnya adalah adanya laporan perkembangan yang jelas. Adapun faktor penghambat yang ditemukan hanya ada pada pelaksanaan metode ini, yaitu keterbatasan tempat belajar yang memaksa satu kelompok untuk belajar di teras.

**Kata kunci:** Metode Ummi; Pembelajaran Al-Qur'an; Anak Usia Dini; Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keislaman yang kuat pada anak-anak. Anak-anak pada usia dini berada pada tahap perkembangan di mana kemampuan mereka untuk menyerap informasi dan menginternalisasi nilai-nilai masih sangat optimal (Mustari, 2020). Oleh karena itu, pendidikan agama yang baik pada tahap ini diharapkan mampu memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan spiritual, emosional, dan intelektual mereka di masa depan. Di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pengajaran Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, baik di sekolah formal maupun nonformal. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan perubahan sosial, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an turut mengalami inovasi. Metode pembelajaran yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak menjadi semakin diperlukan (Harahap, 2020).

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah Metode Ummi. Metode ini memiliki pendekatan yang unik karena menekankan tiga prinsip utama: *direct method* (membaca langsung tanpa mengeja), *repetition* (pengulangan), dan *affection* (kasih sayang yang tulus). Metode Ummi dirancang untuk membuat proses belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka lebih mudah menguasai tajwid, makharijul huruf, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar (Wijayanti, 2016). Keunikan dari Metode Ummi terlihat pada proses pembelajarannya yang menempatkan hubungan emosional antara pengajar dan anak-anak sebagai prioritas. Pengajar diharapkan dapat mendekati anak-anak dengan penuh kasih sayang, layaknya seorang ibu yang mengajarkan anaknya. Pendekatan yang humanis ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memupuk kecintaan mereka terhadap kitab suci ini. Dengan adanya ikatan emosional yang kuat, anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan tidak merasa tertekan (Hasunah & Jannah, 2017).

Penelitian Hadinata (2021), menyatakan bahwa Metode Ummi dengan mengandalkan prinsip-prinsip seperti metode langsung (*direct method*), pengulangan (*repetition*), dan penanaman kasih sayang (*affection*), yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dalam menguasai tajwid dan makharijul huruf. Dalam penelitian tersebut, elemen kasih sayang dalam interaksi antara guru dan murid dianggap krusial, karena pendekatan yang empatik dapat memberikan motivasi tinggi bagi anak-anak. Penelitian ini juga mengisyaratkan bahwa metode sederhana yang digunakan, tanpa adanya tekanan untuk menghafal huruf secara terpisah, berkontribusi pada penginternalisasian pelajaran Al-Qur'an secara lebih efektif dalam jangka panjang (Hernawan, 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa Metode Ummi tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter positif, seperti kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an (Ramadhani et al., 2022). Metode ini, selain bersifat menyenangkan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung motivasi dan semangat belajar anak (Insiyah, 2022; Mujahidin et al., 2020). Hal ini diperkuat oleh Julianto (2024), yang menunjukkan bahwa elemen-elemen dalam metode Ummi, seperti pengawasan dan sertifikasi, membantu menciptakan standar mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menegaskan pentingnya keberlanjutan dan penyesuaian metode dengan situasi yang ada agar pembelajaran dapat terus efektif dan relevan (Sahroni & Ruwandi, 2022; Hasan & Wahyuni, 2018).

Namun, penerapan Metode Ummi tidak lepas dari tantangan, baik dari segi fasilitas, sumber daya manusia, maupun keterbatasan waktu. Setiap lembaga yang mengadopsi metode ini dihadapkan pada situasi dan kondisi yang berbeda, yang bisa memengaruhi efektivitas penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam untuk melihat bagaimana Metode Ummi diimplementasikan secara konkret dalam lingkungan belajar tertentu, terutama

di lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti Rumah Qur'an (Suyadi & Aprida, 2017). Salah satu lembaga yang menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram, yang terletak di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Rumah Qur'an Baiturrahmah merupakan bagian dari jaringan lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak usia dini, dengan menerapkan Metode Ummi sebagai strategi utama dalam pembelajarannya. Lembaga ini memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mencintai Al-Qur'an dan menjalankan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 berdiri pada tahun 2020, tepat pada saat pandemi COVID-19 melanda dunia. Meskipun berdiri di tengah situasi yang sulit, lembaga ini berhasil mempertahankan kegiatan belajarnya dengan menerapkan Metode Ummi secara konsisten. Hingga saat ini, lembaga ini telah meluluskan banyak santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Penerapan Metode Ummi di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 didukung oleh program pembinaan yang intensif bagi pengajar, serta penggunaan buku ajar yang terstandarisasi. Namun, dalam pelaksanaannya, lembaga ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas belajar dan masalah absensi santri. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah keterbatasan ruang belajar, di mana sebagian kelompok belajar harus menggunakan teras sebagai ruang kelas karena minimnya ruangan yang tersedia. Selain itu, ketidakhadiran santri yang tidak konsisten juga menjadi masalah dalam menjaga kesinambungan pembelajaran, terutama ketika anak-anak tertinggal materi yang diajarkan.

Dengan latar belakang inilah, penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih jauh bagaimana Metode Ummi diimplementasikan di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan Metode Ummi di lembaga ini. Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, sehingga dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan Metode Ummi atau metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus diambil untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003, Banjarmasin. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dan kedalaman dalam mengeksplorasi konteks dan karakteristik subjek penelitian, yang sesuai dengan panduan yang dijelaskan oleh Creswell (2014). Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, memberikan wawasan mengenai dinamika yang terjadi di lapangan. Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 dipilih sebagai lokasi penelitian karena keberhasilannya dalam menerapkan Metode Ummi sejak 2020. Lembaga ini menyediakan program untuk anak-anak usia dini, dan menjadi relevan untuk studi ini karena memiliki pengalaman langsung dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada kelompok usia tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari tiga orang ustadz/ustadzah yang bertanggung jawab dalam pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi, serta 14 santri usia 5-7 tahun dari kelompok Pra Tahsin. Subjek dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran dan evaluasi menggunakan metode ini. Data dikumpulkan dari observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran untuk melihat penerapan metode, interaksi antara guru dan murid, serta respons santri terhadap metode

pengajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan ustadz/ustadzah serta pengelola Rumah Qur'an untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk faktor pendukung dan penghambat. Data dokumentasi seperti catatan evaluasi santri dan dokumen pendukung lainnya juga dikumpulkan untuk memperkaya temuan. Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi (Miles et al., 2014). Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan direduksi dengan memilih informasi yang relevan, kemudian disajikan secara naratif untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam penerapan Metode Ummi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh data yang telah dianalisis, dan hasilnya diverifikasi melalui member check kepada informan (Miles et al., 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahap memiliki karakteristik yang unik dan tantangan tersendiri.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dengan Metode Ummi di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram dimulai dengan program pembinaan yang intensif bagi ustadz dan ustadzah. Sebelum mengajar, calon pengajar diwajibkan mengikuti pembinaan selama dua bulan dan magang di bawah pengawasan pengajar senior. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pengajar memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang benar (Hasunah & Jannah, 2017). Selain itu, sertifikasi Ummi juga diadakan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Program ini melibatkan evaluasi terhadap penguasaan pengajar dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memahami makharijul huruf. Setiap pengajar juga dilatih untuk menguasai teknik pengajaran yang berlandaskan pada prinsip kasih sayang dan pendekatan yang personal kepada anak-anak (Wijayanti, 2016). Dalam proses perencanaan, para pengajar diharapkan menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Ummi dilakukan secara bertahap dengan mengikuti tujuh langkah utama, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup. Tahap pembukaan dimulai dengan doa dan hafalan surah-surah pendek, diikuti dengan apersepsi di mana materi yang telah dipelajari diulangi untuk memperkuat pemahaman santri (Suyadi & Aprida, 2017). Pada tahap penanaman konsep, pengajar memperkenalkan huruf hijaiyah atau aturan tajwid yang menjadi fokus pembelajaran. Santri kemudian diminta untuk membaca contoh-contoh yang diberikan secara klasikal, di mana mereka membaca secara bersama-sama untuk membangun keterampilan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Irama bacaan yang digunakan pada Metode Ummi dinilai efektif dalam memudahkan anak-anak untuk mengikuti dan memahami materi (Harahap, 2020). Evaluasi dilakukan secara harian dan bertahap. Pengajar memantau kemampuan setiap santri melalui buku prestasi, dan jika santri dinilai mampu, mereka dipersilakan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya dalam jilid yang sedang dipelajari. Setiap jilid diselesaikan dalam waktu yang berbeda-beda tergantung pada kecepatan belajar santri, dan evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh supervisor yang bertugas memastikan bahwa setiap santri telah memenuhi kriteria lulus (Wijayanti, 2016).

### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam Metode Ummi tidak hanya terbatas pada penilaian harian tetapi juga meliputi evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir semester. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan setelah santri menyelesaikan satu jilid buku panduan, di mana mereka diuji oleh supervisor untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Penilaian ini mencakup keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil dan penguasaan tajwid (Hasunah & Jannah, 2017). Evaluasi akhir semester melibatkan penilaian terhadap hafalan surah-surah pendek, doa-doa harian, dan praktik ibadah seperti wudhu dan shalat. Pengajar menggunakan buku prestasi sebagai alat untuk merekam perkembangan santri, dan santri yang menunjukkan kemajuan signifikan diberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi. Bagian ini menyajikan hasil utama dari penelitian dan membahas implikasinya. Hasil menyajikan data penelitian secara objektif. Contoh, "Hasil menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan tablet dalam pembelajaran matematika memiliki skor rata-rata 15% lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol."

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Metode ini berhasil diterapkan melalui tiga tahap utama—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang masing-masing berperan penting dalam membangun keterampilan dasar santri dalam membaca Al-Qur'an. Pembahasan ini akan menguraikan efektivitas dan tantangan implementasi Metode Ummi secara lebih mendalam dengan mengacu pada hasil penelitian dan teori pendidikan yang relevan.

### **Perencanaan yang Terstruktur dan Sistematis**

Perencanaan yang matang dalam implementasi Metode Ummi di Rumah Qur'an Baiturrahmah merupakan salah satu kunci keberhasilan. Sebagaimana dinyatakan oleh Creswell (2014), perencanaan yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kompetensi pengajar dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, pengajar di Rumah Qur'an Baiturrahmah tidak hanya dipilih berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diwajibkan mengikuti program pembinaan dan sertifikasi Ummi. Langkah ini sangat penting untuk menjaga standar kualitas pengajaran dan memastikan bahwa setiap pengajar memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajarkan Metode Ummi secara efektif. Pembinaan ini mencakup pelatihan tentang teknik pengajaran yang berbasis pada tiga prinsip utama Metode Ummi: *direct method*, pengulangan (*repetition*), dan kasih sayang (*affection*). Pengajar dilatih untuk memberikan pengajaran yang tidak hanya mengandalkan instruksi formal, tetapi juga membangun hubungan emosional dengan santri. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi positif antara pengajar dan peserta didik dalam proses belajar (Masruri & Yusuf, 2020). Hubungan ini menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kondusif bagi anak-anak usia dini, yang masih sangat bergantung pada dukungan emosional dalam proses belajar mereka.

### **Pelaksanaan yang Berfokus pada Keterlibatan Aktif Santri**

Pelaksanaan Metode Ummi di Rumah Qur'an Baiturrahmah difokuskan pada keterlibatan aktif santri melalui pendekatan langsung dan pengulangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Harahap (2020), pengulangan dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan retensi dan pemahaman pada anak-anak. Setiap sesi pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang melibatkan hafalan surah pendek dan doa-doa harian, diikuti dengan apersepsi untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahap apersepsi ini sangat membantu santri untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, terutama bagi santri yang mungkin tertinggal dalam pembelajaran sebelumnya. Pada tahap penanaman konsep, pengajar memperkenalkan materi baru secara sederhana dan langsung, sesuai dengan prinsip *direct method*. Santri tidak diajarkan mengeja, tetapi langsung diarahkan untuk membaca dengan bimbingan pengajar. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk lebih cepat mengenali huruf hijaiyah dan menguasai bacaan sederhana. Prinsip *direct method* yang diterapkan dalam Metode Ummi ini mirip

dengan metode pembelajaran bahasa yang mengutamakan penggunaan langsung bahasa target tanpa melalui tahapan pengejaan yang kompleks (Masruri & Yusuf, 2020).

Selain itu, irama bacaan yang digunakan dalam Metode Ummi terbukti memudahkan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penelitian Harahap (2020), irama yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu anak-anak untuk lebih cepat mengingat dan memahami aturan-aturan bacaan Al-Qur'an, seperti tajwid dan makharijul huruf. Irama yang digunakan juga menambahkan elemen kegembiraan dalam proses belajar, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

### **Evaluasi yang Berkelanjutan dan Sistematis**

Evaluasi dalam Metode Ummi dilakukan secara berkelanjutan, mencakup evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian dilakukan setiap kali pertemuan untuk menilai perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi ini tidak hanya membantu pengajar untuk memantau kemajuan setiap santri, tetapi juga memberikan umpan balik langsung yang memungkinkan santri untuk segera memperbaiki kesalahan mereka. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan setelah santri menyelesaikan satu jilid buku, di mana mereka diuji oleh supervisor untuk memastikan bahwa mereka telah memenuhi standar bacaan yang ditetapkan (Hasunah & Jannah, 2017). Evaluasi yang sistematis ini menciptakan mekanisme yang jelas bagi santri untuk mengukur kemajuan mereka. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa evaluasi yang terstruktur dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka memiliki tujuan yang jelas dan dapat melihat hasil konkret dari upaya mereka (Wijayanti, 2016). Selain itu, evaluasi yang terus-menerus memastikan bahwa santri yang mengalami kesulitan dapat segera dibantu, sehingga mereka tidak tertinggal jauh dari teman-teman sekelasnya.

Meskipun Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, beberapa tantangan dihadapi dalam implementasinya di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram. Tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah keterbatasan fasilitas belajar. Sebagian kelompok belajar terpaksa menggunakan teras sebagai ruang kelas karena kurangnya ruang yang memadai di dalam gedung. Hal ini sering kali menyebabkan gangguan dari luar, seperti kebisingan lalu lintas atau aktivitas orang-orang yang berlalu lalang. Kondisi ini dapat mengurangi konsentrasi santri, terutama anak-anak yang mudah terganggu oleh lingkungan sekitarnya. Penelitian oleh Suyadi & Aprida (2017) menekankan bahwa ruang belajar yang tidak memadai, seperti penggunaan teras atau ruang yang terpapar kebisingan dari luar, dapat mengganggu efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan konsentrasi penuh. Ketidaknyamanan tersebut bisa sangat memengaruhi anak-anak, yang berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang sensitif, di mana mereka sangat terpengaruh oleh faktor eksternal seperti kebisingan atau gangguan visual di sekitar mereka.

Taja, dkk., (2019) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa ruang kelas yang nyaman, tenang, dan bebas gangguan dapat meningkatkan fokus belajar siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi dan menguasai keterampilan yang diajarkan, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, di mana pembelajaran tidak hanya tentang keterampilan teknis tetapi juga melibatkan aspek spiritual, penting untuk memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian oleh Nurhasan (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas juga dapat memengaruhi interaksi antara pengajar dan murid. Dalam ruang yang terbatas, interaksi ini cenderung kurang optimal, dan pengajaran yang lebih personal serta pendekatan kasih sayang yang merupakan inti dari Metode Ummi dapat terhambat. Hal ini disebabkan oleh kesulitan pengajar dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap santri secara individu ketika ruang kelas penuh atau terpapar gangguan eksternal. Dengan demikian, tantangan fasilitas yang

terbatas ini tidak hanya berdampak negatif pada proses pembelajaran, tetapi juga pada kualitas hubungan emosional yang dibangun antara pengajar dan murid.

Selain itu, masalah presensi juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Santri yang tidak hadir secara konsisten sering kali tertinggal materi, dan hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengejar pelajaran. Meskipun sesi apersepsi diadakan untuk mengulang materi sebelumnya, santri yang tidak hadir selama beberapa sesi tetap mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan (Harahap, 2020). Keterlambatan ini menjadi tantangan bagi pengajar dalam menjaga kesinambungan pembelajaran, terutama ketika ada santri yang membutuhkan perhatian khusus untuk mengejar ketertinggalan. Salah satu elemen kunci yang membuat Metode Ummi berhasil adalah pendekatan kasih sayang yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Ustadz dan ustadzah di Rumah Qur'an Baiturrahmah diarahkan untuk mendekati santri dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Pendekatan ini bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga membuat anak-anak merasa dihargai dan didukung secara emosional. Sebagaimana dinyatakan oleh Harahap (2020), anak-anak yang merasa nyaman dan didukung secara emosional cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengalami kemajuan yang lebih signifikan. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lembut dalam proses belajar mereka. Dengan memberikan kasih sayang, pengajar tidak hanya membantu santri dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam perkembangan emosional mereka. Ini penting, karena anak-anak yang merasa aman dan didukung cenderung lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran (Masruri & Yusuf, 2020).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Keberhasilan penerapan Metode Ummi didukung oleh beberapa faktor kunci, termasuk perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan. Metode ini memungkinkan santri untuk mempelajari Al-Qur'an dengan pendekatan langsung, tanpa pengejaan, melalui pengulangan yang terorganisir dan dengan sentuhan kasih sayang yang memberikan dukungan emosional. Prinsip *direct method*, pengulangan, dan kasih sayang terbukti efektif dalam membangun keterampilan dasar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Pengulangan materi membantu meningkatkan retensi dan pemahaman, sementara pendekatan kasih sayang menciptakan lingkungan belajar yang suportif, di mana anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Evaluasi yang dilakukan secara berkala, baik dalam bentuk evaluasi harian maupun kenaikan jilid, membantu mengidentifikasi kemajuan dan memberikan umpan balik langsung kepada santri untuk perbaikan.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasi Metode Ummi, seperti keterbatasan fasilitas belajar dan masalah absensi santri. Tantangan ini, jika tidak segera diatasi, dapat menghambat efektivitas pembelajaran, terutama dalam menjaga kesinambungan dan fokus santri selama proses belajar. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan pengelolaan absensi menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Secara keseluruhan, Metode Ummi adalah pendekatan yang sangat efektif untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini, dan Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 telah berhasil menerapkan metode ini dengan baik. Keberhasilan ini memberikan contoh nyata bahwa metode pembelajaran yang berlandaskan kasih sayang dan pengulangan dapat membantu anak-anak mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik sejak dini, sambil menanamkan nilai-nilai religius yang kuat.

## **REFERENSI**

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi pembelajaran al-qur'an dengan metode ummi terhadap kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia 7-13 tahun. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1). <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka
- Hasan, S. and Wahyuni, T. (2018). Kontribusi penerapan metode qiroati dalam pembelajaran membaca al-qur'an secara tartil. *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Alquran pada anak usia dini di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160–175.
- Hernawan, D. (2019). Penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Insiyah, C. (2022). Penerapan metode ummi dalam upaya peningkatan kualitas bacaan al qur'an. *communautaire*, 1(1), 40-48. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v1i1.9>
- Julianto, I., Yulianty, N., & Ridwanulloh, M. (2024). Imron julianto, nadya yulianty, muhammad syabani ridwanulloh. *jcs*, 2(02), 15-21. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2656>
- Masruri, M., & Yusuf, A. (2020). *Metode Ummi: Pendekatan bahasa ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I., & Ismail, W. (2020). Tahsin al-qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26-31. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>
- Nurhasan, N. (2023). Problematika pembelajaran al-qur'an pada smp ibnu sina bandung. *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8460>
- Ramadhani, N., Sobarna, A., & Inten, D. (2022). Implementasi pembelajaran al-qur'an metode ummi pada anak usia dini di pg/tk x. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 115-122. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1337>
- Sahroni, S. and Ruwandi, R. (2022). Implementasi metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an. *Syntax Idea*, 4(12), 1688. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i12.2067>
- Suyadi, & Aprida, S. N. (2017). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 45-56.
- Taja, N., Inten, D., & Hakim, A. (2019). Upaya meningkatkan keterampilan mengajar baca tulis al-qur'an bagi guru. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>
- Wijayanti, L. K. (2016). Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 120-135.